

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Tinjauan Novel *Kukejar Cinta Ke Negeri Cina*

a. Sinopsis Novel *Kukejar Cinta Ke Negeri Cina*

Kukejar Cinta ke Negeri Cina ini mengisahkan tentang Ridwan Imam Fadli sebagai mahasiswa abadi yang lebih akrab dipanggil Imam. Namanya memang sangat religious, tapi sifatnya sangat jauh dari itu. Imam mempunyai kekasih yang bernama Widya. Widya merupakan adik kelas Imam, sudah selesai kuliah dan sekarang bekerja.

Imam, adalah mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang tengah dikejar deadline lulus. Di sisi lain, ia pun mulai merasa tidak nyaman dengan sang kekasih, Widya. Widya yang sudah lebih dulu lulus dengan IPK yang bagus. Bahkan Widya langsung diterima mengikuti MDP di Bank Central Java. Ini membuat Widya terus merongrong Imam untuk segera menyelesaikan studinya.

Widya dan Imam sudah menjalin hubungan sebagai sepasang kekasih cukup lama, sekitar 4 tahun. Namun tiba-tiba hubungan mereka mulai renggang karena Widya mulai gerah karena Imam belum lulus kuliah juga. Sebaliknya Imam kecewa dengan Widya karena pekerjaannya membuat ia harus berpenampilan seksi. Hal lain yang ikut menambah kegusaran Imam adalah sikap ayah Widya yang cenderung sinis padanya. Ini karena sebuah kejadian saat Imam dipaksa mengimami shalat Maghrib di rumah Widya. Imam yang shalat Jumat saja ogah-ogahan mengimami shalat, pastilah hasilnya runyam. Ini membuat Imam akhirnya selalu mendapat sindiran dari Ayah Widya

Di tengah semua masalah itu, tanpa sengaja Imam bertemu dengan Chen Jia Li di Klenteng Sam Poo Kong. Jia Li adalah perempuan asal Tiongkok yang sedang berlibur ke Semarang. Ia seorang muslimah yang baik. Menghindari sentuhan dengan yang bukan mahramnya, berhijab, dan selalu berusaha menjaga shalatnya. Kecantikan dan keanggunannya membuat Imam terpesona.

Dari situ mereka berkenalan dan kemudian jadi teman. Imam selalu merasa nyaman mengenal Chen Jia Li. Meski Imam tak pernah shalat, namun Chen Jia Li tak pernah sedikit pun bertanya atau memaksa Imam untuk shalat. Bagi Chen Jia Li, Imam sudah cukup besar untuk menentukan jalan hidupnya. Dan untuk urusan ibadah, harus datang dari diri sendiri, bukan karena paksaan orang lain.

Lama kelamaan hubungan Imam dan Widya merenggang. Imam semakin jatuh cinta pada Jia Li. Jia Li hadir seperti sebuah oase bagi gersangnya keimanan Imam. Pengaruh dari Jia Li membuat Imam menjadi lebih rajin beribadah dan berimbas dengan semakin lancarnya skripsi laki-laki itu. Sayangnya, Jia Li harus kembali ke Tiongkok. Imam nekat mengejar Jia Li ke Tiongkok. Ini menjadi perjalanan penting baginya. Dia mengejar cinta yang ia yakini. Widya Tidak lagi dipikirkannya. Imam melakukan dua perjalanan sekaligus yakni perjalanan menjemput hidayah dan juga memperjuangkan cintanya. Ia bahkan nekat ke Cina demi cintanya itu.

Imam pergi ke Cina bersama Billy. Billy adalah sahabat Imam yang beragama beda dari Imam. Namun hal ini tidak membuat pertemanan mereka rusak. Sesampainya di Beijing, Imam berencana untuk melamar Chen Jia Li. Namun sayang, Chen Jia Li sedang khitbah dengan Ma Fu Hsien. Ma Fu Hsein Adalah seorang pria Cina yang taat beribadah. Meski begitu, Imam tak putus asa, ia justru meminta Chen Jia Li dari Ma Fu Hsien. Hal ini membuat Chen Jia Li bingung, dia mencintai Imam,

namun tak ada alasan untuk menolak Ma Fu Hsien.

Saat Imam berharap untuk melamar Chen Jia Li, Widya menyusul ke Beijing. Widya menyusul dengan penampilan baru, yaitu berhijab. Widya memutuskan untuk berhijab dan ingin menjalin hubungan kembali dengan Imam. Karena perubahan pada Widya membuat Imam kembali jatuh cinta pada wanita tersebut. Sehingga membuat mereka bersatu lagi dan akhirnya Imam, Billy dan Widya kembali lagi ke Indonesia.

b. Profil Pengarang Novel *Kukejar Cinta Ke Negeri Cina*

Pengarang karya sastra bernilai Islam yang berjudul *Kukejar Cinta Ke Negeri Cina* ialah Ninit Yunita. Ninit lahir di Bandung pada tanggal 19 Juni 1978. Ninit telah menikah dengan Adhitya Mulya dan mempunyai dua orang anak laki-laki yang bernama Aldebaran dan Arzachel. Pada tahun 1994 Ninit Yunita memulai sekolah menengahnya di SMA 5 Bandung. Kemudian pada tahun 1996 Ninit Yunita melanjutkan pendidikannya Universitas Widyatama sampai tahun 2000. Saat ini Ninit Yunita menetap di Jakarta bersama anak dan suaminya.

Ninit Yunita adalah wanita yang mempunyai banyak bakat. Ia pernah masuk nominasi sebagai penulis *original screenplay for Mari Lari Movie* di festival film Indonesia pada tahun 2014. Selain itu Ninit Yunita juga aktif menulis di blog yang bernama *www.istribawel.com*. Blog Ninit Yunita pernah mendapatkan penghargaan sebagai blog favorit di pesta blog pada tahun 2007 dan juga masuk dalam kategori

100 blog terbaik dalam bahasa Indonesia.

Ninit Yunita telah menerbitkan banyak buku. Diantaranya:

1. Travelers Tale, Belok kanan: Barcelona (2007)
2. Test Pack (2005)
3. Kok Putusin Gue (2004)
4. Kamar Cewek (2006)
5. Heart (2006)
6. Chocoluv (2007)
7. Mari Lari (2014)
8. Mendadak Dangdut (2006)
9. Everlasting Love: Tentang Cinta Yang Akan Selalu Ada (2013)
10. Get Married (2007)
11. La Tahzan (2013)
12. Si Jago Merah (2008)
13. Kukejar Cinta Ke Negeri Cina (2014)
14. Hijab: Perjalanan Mencari Arti (2015)

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada novel *Kukejar Cinta Ke Negeri Cina* karya Ninit Yunita, maka dalam penelitian ini dapat ditemukan beberapa hal tentang nilai-nilai Islam. Fokus penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Oleh karena itu, faktor analisis mengenai nilai-nilai Islam menjadi sasaran yang akan dibahas. Data yang ditampilkan dalam pembahasan ini merupakan rangkuman data. Data selengkapnya terdapat di dalam lampiran. Adapun rancangan pembahasan lebih difokuskan pada rumusan masalah yaitu wujud nilai-nilai Islam dalam novel *Kukejar Cinta Ke Negeri Cina*.

Secara garis besar wujud nilai-nilai Islam atau ajaran Islam meliputi tiga hal, yaitu akidah, ibadah, dan akhlak. Ketiganya bersifat sistematis atau terpadu yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisah-pisahkan. Seseorang mempunyai akidah yang kuat, pasti akan melaksanakan ibadah dengan tertib, dan memiliki akhlak yang mulia. Dari keseluruhan data mengenai nilai-nilai Islam yang telah diperoleh, langkah berikutnya adalah penyajian data sebagai wujud hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cermat. Wujud nilai-nilai Islam tersebut dijelaskan di bawah ini dalam bentuk ringkasan tabel.

Tabel: Wujud Nilai-Nilai Islam dalam Novel *Kukejar Cinta Ke Negeri Cina* karya Ninit Yunita

Judul Novel	Nilai-Nilai Islami		Pemunculan
	Subtansi	Varian	Frekuensi
<i>Kukejar Cinta Ke Negeri Cina</i>	Akidah	- Iman Kepada Allah	9
		- Iman Kepada Hari Akhir	1
		- Iman Kepada Qada dan Qadar	6
Ibadah	- Shalat	20	
	- Membaca Al-Qur'an	1	
	- Menutup aurat	2	
	- Menghormati Tamu	1	
Akhlak	- Beribadah	7	
	- Berdoa	36	
	- Sabar	1	
	- Bersyukur	9	
	- Akhlak Memilih Jodoh	7	
	- Akhlak Kepada Orang Lain	1	
Jumlah			101

Sesuai dengan sajian tabel di atas, maka langkah selanjutnya dilakukan pembahasan untuk mendapatkan hasil yang lebih lengkap. Pembahasan akan dilakukan berdasarkan urutan rumusan masalah yang sudah dijabarkan pada bab sebelumnya. Pembahasan akan dipaparkan wujud nilai-nilai Islam dalam novel

Kukejar Cinta Ke Negeri Cina.

Wujud Nilai-nilai Islam dalam Novel *Kukejar Cinta Ke Negeri Cina* karya Ninit Yunita

Secara garis besar nilai Islam atau ajaran Islam meliputi tiga hal pokok, yaitu akidah, ibadah dan akhlak. Ketiganya bersifat sistematis atau terpadu yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisah-pisahkan. Seseorang mempunyai akidah yang kuat, pasti akan melaksanakan ibadah dengan tertib, dan memiliki akhlak yang mulia.¹

Dengan melihat hasil penelitian di atas, wujud nilai-nilai Islam atau ajaran Islam yang muncul dalam novel *Kukejar Cinta Ke Negeri Cina* karya Ninit Yunita yaitu sebagai berikut. Wujud nilai Islam akidah yang terangkum dalam rukun iman yang muncul meliputi iman kepada Allah, iman kepada hari akhir dan iman kepada qada dan qadar Allah. Wujud nilai Islam ibadah yang muncul meliputi shalat, membaca Al-Qur'an, dan menutup aurat. Wujud nilai Islam akhlak yang muncul meliputi beribadah, zikir, berdoa, ikhlas, akhlak memilih jodoh dan akhlak kepada orang lain.

a. Nilai Akidah

Pembahasan wujud nilai Islam akidah berkisar pada nilai Islam yang terumuskan dalam enam rukun iman. Rukun iman itu ialah iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada kitab, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhirat, dan iman kepada qada dan qadar.² Wujud nilai Islam atau ajaran Islam akidah yang terangkum dalam rukun iman yang muncul ialah sebagai berikut, iman kepada Allah (terdapat 9 kutipan), iman kepada hari akhir (terdapat 1 kutipan) dan iman kepada qada dan qadar Allah (terdapat 6 kutipan).

Iman kepada Allah merupakan rukun iman kesatu, titik pusat keimanan, karena

¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 2002), hlm. 10.

² Latif Zaky Mubarak, dkk. *Aqidah Islam*, (Yogyakarta: UII Press Jogjakarta, 2006), hlm. 78.

itu setiap aktivitas seorang muslim senantiasa dipertautkan secara vertikal kepada Allah.³ Iman yang telah merasuk ke dalam hati membuahkan kebajikan bagi pemiliknya. Buah keimanan itu salah satunya ialah dapat memelihara kebersihan diri dan mempertinggi nilai-nilai moril.⁴

Nilai akidah yang mengandung unsur iman kepada Allah terlihat dari sikap dan tingkah laku tokoh Jia Li memberi nasehat kepada Imam ketika mereka sedang berada di Masjid Baiturrahman. Saat itu Jia Li yang mengaggumi ekspresi orang-orang yang keluar dari Masjid setelah menunaikan shalat. Karena Jia Li kagum terhadap mereka yang dengan sadar menghentikan kegiatan dunia mereka untuk menghadap Allah.

“Nikmat mana yang kita dustakan? Bagaimana mungkin kita bisa tidak menyembah Allah? Nikmat yang kita rasakan begitu besar.

(Kukejar Cinta Ke Negeri Cina 110)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa tokoh Jia Li meyakini bahwa Allah itu yang telah memberi segala nikmat kepada manusia. Begitu banyak nikmat yang telah Allah berikan kepada manusia sampai tidak bisa terhitung. Jia Li merasa pernahkah kita berhenti sejenak dari kesibukan kita, lalu merenung untuk mengukur prestasi hari ini. Syukurlah jika sudah terbiasa atau pernah melakukannya. Banyak peristiwa yang kita lalui setiap harinya. Banyak kisah yang membekas dalam pikir dan rasa kita. Namun, adakah yang kemudian terpikirkan di benak kita dan menjadikannya sebagai inspirasi, sebagai sarana kontemplasi, sebagai evaluasi diri. Untuk apa itu semua tentu saja ada maksudnya. Untuk mengukur sejauh mana kita memaknai setiap detik kehidupan kita, untuk kemudian mensyukuri setiap nikmat yang diberikan oleh Allah Swt.

³ Suroyo, dkk, *Din Al-Islam*, (Yogyakarta: Uny Press, 2002), hlm. 41.

⁴ Muhammad chirzin, *Konsep & Hikmah Akidah Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.45

Oleh karena itu Jia Li merasa salut kepada orang-orang yang menghentikan aktivitas kehidupannya untuk menghadap Allah, untuk bersyukur atas kehidupan yang telah Allah berikan kepada mereka. Kutipan tersebut merupakan penransformasian Q.S. Ar-Rahman (55):13 yang menjelaskan bahwa Allah yang telah memberi manusia nikmat. Untuk itu kita di anjurkan untuk agar bersyukur kepada Allah dengan selalu melakukan ibadah kepada Allah dan tidak pernah melupakan kebaikan Allah.

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

Artinya: Maka nikmat Tuhan kamu yang mana yang kamu dustakan?⁵

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan yakni nikmat tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan, hanya dua jenis makhluk, jin dan manusia yang kalian dustakan? Demikianlah menurut pendapat mujahid dan ulama lainnya, yang hal ini ditunjukkan oleh pengertian yang terkandung pada konteks sesudahnya. Dengan kata lain dapat disebutkan bahwa nikmat-nikmat tuhanmu tampak jelas pada kalian dan kalian diliputi olehnya hingga kalian tidak dapat mengingkarinya atau mengakuinya. Dan kami hanya dapat mengatakan seperti apa yang dikatakan oleh jin yang beriman kepada-Nya.⁶

Nilai akidah lain yang mengandung unsur iman kepada Allah adalah ketika Iman merasa ragu kepada Allah apakah Allah akan mempelancar skripsinya. Namun Jia Li menasehati Imam agar selalu berprasangka baik kepada Allah.

“Tentang skripsi, semoga Allah berbaik hati, nih, memprlancar bab empat saya. Jangan sampe Pak Munawar yang ngga bisa ditawar itu, ngasih lima kali revisi.”

“Iman, coba untuk berprasangka baik kepada Allah. Allah tidak pernah menyulitkan hamba-Nya. Mungkin..., mungkin, ya, kita yang terkadang melupakan-Nya,” tutur Jia Li dengan hati-hati.

⁵ Q.S. Ar-Rahman/55 : 13

⁶ *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 55*, Penerjemah: M. Abdul Ghoffar E.M. Penerbit: Pustaka Imam asy-Syafi’I, 2003.

(Kukejar Cinta Ke Negeri Cina 112)

Dalam kehidupan ini, orang yang berhasil merupakan mereka yang memiliki tujuan untuk menjadi orang yang bertakwa, kemudian berusaha terus-menerus merealisasikan tujuannya menjadi orang yang bertakwa tersebut. Selain itu juga memiliki pemikiran dan harapan yang positif terhadap kehendak Allah. Itulah yang dilakukan oleh Jia Li untuk mengingatkan Imam. Kutipan tersebut merupakan pentransformasian dari HR. Muslim no.4832 yang menjelaskan bahwa Allah bagaimana prasangka hambanya.

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَاللَّفْظُ لِقُتَيْبَةَ قَالَ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي وَأَنَا مَعَهُ حِينَ يَذْكُرُنِي إِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَالٍ ذَكَرْتُهُ فِي مَالٍ هُمْ خَيْرٌ مِنْهُمْ وَإِنْ تَقَرَّبَ مِنِّي شِبْرًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ مِنْهُ بَاعًا وَإِنْ أَتَانِي يَمْشِي أَتَيْتُهُ هَرَوَلَةً حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَأَبُو كُرَيْبٍ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ بِهَذَا الْإِسْنَادِ وَلَمْ يَذْكُرْ وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ مِنْهُ بَاعًا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id dan Zuhair bin Harb dan lafadh ini milik Qutaibah mereka berkata; telah menceritakan kepada kami Jarir dari Al-A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Allah 'azza wajalla berfirman; Aku sesuai prasangka hamba-Ku kepada-Ku, dan Aku akan bersamanya selama ia mengingat-Ku. Jika ia mengingat-Ku dalam dirinya maka Aku akan mengingatkannya dalam diri-Ku, jika ia mengingat-Ku dalam sekumpulan orang maka Aku akan mengingatkannya dalam sekumpulan yang lebih baik dan lebih bagus darinya. Jika ia mendekati kepada-Ku satu jengkal maka Aku akan mendekati kepada-Nya satu hasta, jika ia mendekati kepada-Ku satu hasta maka Aku akan mendekati kepadanya satu depa, dan jika ia mendatangi-Ku dengan berjalan maka Aku akan mendatangnya dengan berlari." Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Abu Kuraib keduanya berkata; Telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dari Al A'masy dengan sanad ini, namun dia tidak menyebutkan kalimat; 'Jika ia mendekati kepada-Ku satu hasta maka Aku akan mendekati kepadanya satu depa." ⁷

Nilai akidah lain yang mengandung unsur iman kepada Allah adalah ketika Jia Li ditimpa kesusahan akibat harus memilih Imam atau Ma Fu Hsein untuk menjadi

⁷ HR. Muslim, hadist no. 4832, diakses dalam Lidwa Pustaka (Kitab 9 Imam Hadist)

suaminya. Namun Jia Li menyerahkan segalanya kepada Allah. Jia Li yakin apapun yang Allah berikan untuknya adalah yang terbaik.

“Semuanya Jia Li serahkan pada yang maha mengetahui. Jia Li meringankan hati dan pasrah, yakin bahwa Allah pasti memberikan yang terbaik baginya.”

(Kukejar Cinta Ke Negeri Cina 198)

Orang yang beriman yakin bahwa Allahlah yang melindungi seluruh kehidupannya dari kejahatan sekalian makhluk ciptaan-Nya. Mereka bertawakal dan menyerahkan seluruh hidupnya dalam naungan dan lindungan Allah. Mereka tidak ragu sedikitpun akan perlindungan dan pertolongan Allah pada diri mereka. Kutipan tersebut merupakan pentransformasian dari Q.S. At-Taubah 9:(51).

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا ۗ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

Artinya: Katakanlah, “Sekali-kali tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah untuk kami. Dialah Pelindung kami, dan hanya kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawakal.”⁸

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan yakni Allah Swt memberitahukan kepada Nabi-Nya perihal permusuhan yang terpendam di dalam hati orang-orang munafik itu. Bahwa apabila nabi peroleh kebaikan (yakni kemenangan dan pertolongan serta ganimah dari musuh-musuhnya yang membuat Nabi Muhammad dan para sahabat hidup dalam kemudahan). Yakni kami sebelumnya selalu menghindar untuk tidak mengikutimu. Kemudian Allah memberikan petunjuk kepada Rasulullah bagaimana cara menjawab permusuhan mereka yang sangat keras itu. Kemudian Allah berfirman pada surat At-Taubah: 51 yang artinya kami sepenuhnya berada di bawah kehendak dan kekuasaan Allah.⁹

⁸ Q.S At-Taubah/9 : 51

⁹ *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9*, Penerjemah: M. Abdul Ghoffar E.M. Penerbit: Pustaka Imam asy-Syafi’I, 2003.

Nilai akidah lain yang mengandung unsur iman kepada Allah adalah ketika Imam percaya terhadap segala sesuatu yang telah terjadi dikehidupannya adalah kesempatan yang Allah berikan untuk memperbaiki diri ke arah yang lebih baik bagi orang-orang yang menyadarinya.

“Kesempatan itu ada didepan mata. Allah selalu membuka pintu kesempatan itu seluas-luasnya. Imam tersadar akan hal tersebut. Hal itu terus membuatnya memperbaiki diri. Wisuda ditunaikan dan Widya dengan bangga mendampingi. Imam pun diterima bekerja di sebuah perusahaan *advertising* ternama di Jakarta.”

(*Kukejar Cinta Ke Negeri Cina 246*)

Semua masalah dan kesulitan yang dialami pasti bisa diatasi bersama Allah. Dia pasti menolong orang yang bersungguh-sungguh berdoa dan memohon pada-Nya. Allah amat dekat pada hamba-Nya yang yakin dan selalu memohon pertolongan-Nya. Orang yang tidak memperdulikan Allah maka Allahpun tidak memperdulikannya. Orang yang selalu ingat dan berdoa pada-Nya, Allah akan memperhatikan dan mencukupkan semua hajat kebutuhannya. Kutipan tersebut merupakan pentransformasian dari Q.S. Al-Hijr 15:(56) yang menjelaskan bahwa Allah bersama orang-orang yang selalu mengharapakan rahmat-Nya.

قَالَ وَمَنْ يَقْتَضُ مِنْ رَحْمَةِ رَبِّي إِلَّا الصَّالُونَ

Artinya: Ibrahim berkata: “Tidak ada orang yang berputus asa dari rahmat Tuhan-nya, kecuali orang-orang yang sesat”¹⁰

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa nabi Ibrahim dan istrinya takut kepada tamu-tamunya itu disebutkan bahwa rasa takut timbul dalam hati nabi Ibrahim kepada tamu-tamunya itu. Disebutkan bahwa rasa takut timbul dalam hati nabi Ibrahim kepada tamu-tamunya takala ia melihat tangan mereka tidak mau menyantap suguhan

¹⁰ Q.S Al-Hijr/15 : 56

jamuan yang disediakan, yaitu anak sapi yang dipanggang.

Janganlah kamu takut kepada kami. Lalu mereka menyampaikan berita gembira kepada Ibrahim bahwa dia mendapatkan seorang anak yang alim. Anak yang dimaksud nabi Ishaq seperti yang telah disebutkan di dalam surat Hud. Kemudian nabi Ibrahim berkata dengan nada keheranan, mengingat usianya yang telah lanjut. Begitu pula usia istrinya, tetap perasaan tersebut dibarengin dengan rasa ingin agar janji tersebut segera dinyatakan. Maka mereka menjawabnya dengan nada yang tegas akan terealisasinya berita gembira yang mereka sampaikan kepadanya. Maka Ibrahim menjawab mereka, bahwa sesungguhnya dirinya tidaklah berputus asa, melainkan selalu berharap kepada Allah agar memberinya anak sekalipun usianya telah lanjut. Karena sesungguhnya Ibrahim mengetahui benar kekuasaan Allah dan rahmatnya yang jauh lebih besar dari hal tersebut.¹¹

Iman kepada hari akhir merupakan rukun iman yang kelima. Beriman kepada hari akhir berarti percaya akan terjadi hari kiamat dan apa saja yang berhubungan dengannya.¹² Waktu kiamat itu dirahasiakan oleh Allah SWT tak ada satu makhlukpun tahu, baik Malaikat, Rasul, apalagi manusia biasa. Iman kepada hari akhir ditunjukkan dengan sikap Jia Li yang menyayangkan peristiwa yang dilakukan oleh widya yang memakai hijab karena demi seorang pria. Semestinya tidak melakukan ibadah demi orang, tapi melakukan segala ibadah itu karena Allah. Karena apapun yang kita lakukan sekarang akan Allah minta pertanggung jawaban di hari akhir nanti.

“Sebaiknya, lakukan semua karena Allah. Tidak karena tujuan duniawi. Hidup di dunia hanya sementara. Cintailah apapun dan siapapun karena Allah.”

(Kukejar Cinta Ke Negeri Cina 227)

¹¹ *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 15*, Penerjemah: M. Abdul Ghoffar E.M. Penerbit: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2003.

¹² Muhammad chirzin, *Konsep & Hikmah Akidah Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 95.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa apapun yang kita lakukan di dunia ini hanya sementara. Oleh karena itu Jia Li menyayangkan peristiwa tersebut, sebab Jia Li sadar suatu saat nanti akan adanya hari akhir untuk mempertanggung-jawabkan semua perbuatan yang dikerjakan di dunia ini. Kutipan tersebut merupakan penransformasian dari Q.S. An-Nur (24): 24 yang menjelaskan bahwa pada hari akhir kelak untuk mempertanggungjawabkan segala perbuatan di dunia, lidah, tangan dan kaki akan menjadi saksi yang tidak bisa dibohongi.

يَوْمَ تَشْهَدُ عَلَيْهِمْ أَلْسِنَتُهُمْ وَأَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: Pada hari (ketika) lidah, tangan dan kaki mereka menjadi saksi atas mereka terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan.¹³

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa dari Ibnu Abbas mengatakan bahwa sesungguhnya mereka adalah orang-orang musyrik. Manakala mereka merasakan bahwa tiada yang dapat masuk surga kecuali ahli shalat, mereka berkata, “marilah kita mengingkari perbuatan-perbuatan kita dahulu (semasa di dunia).” Maka ketika mereka hendak mengingkari perbuatannya, dikuncilah mulut mereka dan bersaksilah kedua tangan dan kaki mereka (menyatakan perbuatan mereka yang sesungguhnya) sehingga mereka tidak dapat menyembunyikan kepada Allah suatu amal perbuatannya.¹⁴

Iman kepada qada dan qadar merupakan rukun iman keenam. Setiap muslim wajib meyakini bahwa Allah memiliki wewenang penuh untuk menurunkan ketentuan apa saja bagi makhluk-Nya. Demikian juga setiap muslim wajib meyakini sepenuhnya bahwa manusia diberi kebebasan memiliki dan menentukan nasibnya sendiri dengan segala kemampuan usahanya serta doanya kepada Allah. Iman kepada qada dan qadar

¹³ Q.S. An-Nur/24 : 24

¹⁴ *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 24*, Penerjemah: M. Abdul Ghoffar E.M. Penerbit: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2003.

terlihat dari sikap Ma Fu Hsien mengobrol dengan Jia Li yang tidak lain adalah pria yang akan menikahi Jia Li. ketika menyarankan Jia Li untuk bersabar. Karena Ma Fu Hsien meyakinkan Jia Li bahwa kalau memang jodoh, pasti sudah tertulis di *Lauhul Mahfudz* dan tidak akan kemana-mana.

Saya mencintaimu karena Allah dan bila saya harus kehilangan kamu nantinya, itu pasti juga karena Allah.

(Kukejar Cinta Ke Negeri Cina 199)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Ma Fu Hsien mengimani qada dan qadar Allah terlihat dari sikapnya ketika meyakinkan Jia Li bahwa soal jodoh sudah ditulis dalam kitab *Lauhul Mahfudz*, karena memang benar adanya semua takdir tentang lahir, jodoh, kematian, sudah tertulis semua dalam kitab *Lauhul Mahfudz*. Kutipan di atas merupakan penransformasian dari Q.S. Ar-Ra'd (13):39 yang menjelaskan bahwa Allah menghapus dan menetapkan apa yang Dia kehendaki, dan di sisi-Nya terdapat *Ummul Kitab (Lauhul Mahfuzh)*.

يَمْحُو اللَّهُ مَا يَشَاءُ وَيُثَبِّتُ ۖ وَعِنْدَهُ أُمُّ الْكِتَابِ

Artinya: Allah menghapus apa yang Dia kehendaki dan menetapkan (apa yang dikehendaki), dan disisi-Nyalah terdapat ummul-kitab (Lauh mahfuzh).¹⁵

Dalam tafsir Ibnu Katsir mejelaskan telah menceritakan kepada kami waki' telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Abdullah ibnu Isa, dari Abdullah ibnu Abul Ja'd, dari sauban yang mengatakan bahwa Rasulullah pernah bersabda. Sesungguhnya seorang lelaki benar-benar terhalang dari rezekinya disebabkan dosa yang dikerjakannya, dan tiada yang dapat menolak takdir kecuali doa, dan tiada yang dapat

¹⁵ Q.S. Ar-Ra'd/13 : 39

menambah usia kecuali perbuatan baik.¹⁶

Iman kepada qada dan qadar yang lain adalah ketika Jia Li akan kembali ke Beijing dan Imam tidak bisa mengantar Jia Li ke bandara karena ada halangan. Sebenarnya Imam tidak rela Jia Li balik ke Beijing tapi Jia Li menyangkinkan Imam bahwa Allah telah mengatur segala pertemuan dan perpisahan yang tidak bisa dihindari.

“Semua terjadi karena izin Allah. Pertemuan..., perpisahan. Semuanya.”

“Kalau begitu..., semoga Allah mengizinkan pertemuan kita selanjutnya.”

(Kukejar Cinta Ke Negeri Cina 122)

Segala sesuatu terjadi karena kehendak Allah dan bukanlah menurut kemauan dan kehendak manusia manapun. Dengan demikian manusia diharapkan jangan pernah berputus asa di kala ditimpa sesuatu yang tidak menggembirakan. Karena itu semua sudah kehendak Allah. Kutipan di atas merupakan pentransformasian dari Q.S. Al-An'aam (6):59.

وَعِنْدَهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ ۗ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ ۗ وَمَا تَسْمُتُ مِنْ وَرَقَةٍ إِلَّا يَعْلَمُهَا وَلَا حَبَّةٍ فِي ظُلُمَاتِ الْأَرْضِ وَلَا زَطْبٍ وَلَا يَاسٍ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Artinya: Dan pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang ghaib; tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri, dan Dia mengetahui apa yang di daratan dan di lautan, dan tiada sehelai daun pun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya (pula), dan tidak jatuh sebutir biji pun dalam kegelapan bumi, dan tidak sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan tertulis dalam kitab yang nyata (Lauhul Mahfudz).¹⁷

Iman kepada qada dan qadar yang lain adalah ketika Imam pergi ke Beijing untuk melamar Jia Li. Tapi ternyata Jia Li telah di lamar oleh orang lain dan Imam kecewa

¹⁶ *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 13*, Penerjemah: M. Abdul Ghoffar E.M. Penerbit: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2003.

¹⁷ Q.S. Al-An'aam/6 : 59

dan menyalahkan takdir bahwa Jia Li memang bukan untuknya. Tapi dengan tenang Jia Li menasehati Imam bahwa ini memang sudah takdir Allah dan inilah yang terbaik.

“Jia Li menarik napas panjang. Setelah beberapa detik berpikir, Jia Li berdiri dari tempat duduknya. “Saya..., saya minta maaf kalau kamu jauh-jauh datang kesini dan merasa kecewa. Saya benar-benar tidak pernah berniat untuk mengecewakan kamu. Mungkin, kamu tidak suka mendengarnya, tapi ini semua benar-benar sudah takdir dari Allah.”

(Kukejar Cinta Ke Negeri Cina 181)

Suka atau tidak segala yang telah Allah berikan untuk kita harus diterima dengan lapang dada dan ikhlas. Karena semua yang terjadi di dunia ini tidak selalu seperti yang kita ingin-inginkan. Maka dari itu tidak perlu bersedih apabila ada hal yang terjadi tidak sesuai dengan harapan dan tidak merasa sombong dan angkuh di kala memperoleh nikmat dan hal-hal yang menjadi cita-cita dan idaman. Kutipan di atas merupakan pentransformasian dari Q.S. Al-Hadid (57):22-23.

ما أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا ۚ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

Artinya: Setiap bencana yang menimpa di bumi dan yang menimpa dirimu sendiri, semuanya telah tertulis dalam kitab (Lauh Mahfuzh) sebelum Kami mewujudkannya. Sungguh, yang demikian itu mudah bagi Allah.¹⁸

لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya: Agar kamu tidak bersedih hati terhadap apa yang luput dari kamu, dan tidak pula terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong dan membanggakan diri.¹⁹

Dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan yaitu kami beritahukan kepada kalian tentang ilmu kami dan ketetapan kami atas segala sesuatu sebelum kejadiannya, dan ukuran-ukuran yang kami buat untuk semua makhluk sebelum keberadaannya,

¹⁸ Q.S. Al-Hadid/57 : 22

¹⁹ *Ibid.*, 23

supaya kalian mengetahui bahwa musibah yang menimpa diri kalian bukanlah hal yang dapat dilupakan dari kalian, dan musibah yang luput dari kalian bukanlah untuk ditimpakan kepada kalian. Maka janganlah kamu menyesali apa yang luput dari kamu. Karena sesungguhnya seandainya hal itu ditakdirkan niscaya akan terjadi.

b. Nilai Ibadah

Pembahasan pokok wujud nilai Islam Ibadah berkisar pada (a) ibadah mahdhah. Ibadah yang dimaksud menyangkut rukun Islam, meliputi syahadat, shalat, puasa, zakat haji, membaca Al-Qur'an, dll. (b) ibadah ghairu mahdhah, ibadah yang dimaksud seperti melakukan takziah, menjenguk orang sakit, menutup aurat, dll.

Ibadah mahdhah yang terangkum dalam rukun Islam yang hanya ditemukan bab shalat terdapat dua puluh kutipan, membaca Al-Qur'an terdapat satu kutipan, menutup aurat terdapat dua kutipan. Dalam ibadah ghairu mahdhah terdapat satu kutipan tentang menghormati tamu.

Shalat merupakan rukun Islam yang kedua. Shalat adalah bentuk ibadah yang terdiri atas gerakan-gerakan dan ucapan-ucapan yang dimulai dengan *takbiratul ihram* dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat tertentu. Shalat yang diwajibkan bagi setiap Muslim adalah shalat lima waktu yang terdiri dari shalat Zuhur empat rakaat, Ashar empat rakaat, Maghrib tiga rakaat, Isya' empat rakaat, dan Subuh dua rakaat. Selain shalat wajib terdapat pula shalat-shalat sunat, seperti salat Rawatib, shalat Dhuha, shalat Tahajjud, shalat Tarawih, shalat Witir, salat 'Id (hari raya), dan sebagainya.²⁰

Penjelasan tentang wujud nilai Islami syariat yang terangkum dalam rukun Islam bab shalat terlihat dari sikap sebagai seorang Muslim, seketika Imam mendengar

²⁰ Suroyo, dkk, *Din Al-Islam*, (Yogyakarta: Uny Press, 2002), hlm. 58.

suara azan berkumandang, karena sudah ada tanda waktu untuk mengerjakan shalat Zuhur. Imam langsung bergegas untuk shalat berjamaah di masjid kampus.

“Adzan Dzuhur berkumandang dari masjid kampus. Imam yang sudah memasang helm, kembali menyimpan helmnya dikaca spion motor. Imam melangkah menuju masjid. Ada yang mengetuk hatinya. kali ini, Imam menjawab panggilan itu.”

(Kukejar Cinta Ke Negeri Cina 127)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa sikap Imam seketika mendengar suara azan berkumandang, Imam langsung bergegas ke masjid dekat kampusnya untuk mengerjakan shalat. Kutipan tersebut merupakan penransformasian dari Q.S. An-Nisa (4):103 yang menjelaskan bahwa shalat merupakan kewajiban yang telah ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ فَيَا مَّا وَعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۗ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ
عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.²¹

Dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ingatlah Allah dalam semua keadaan kalian sempurnakanlah shalat dan dirikanlah ia sebagaimana kalian diperintahkan untuk melakukannya, lengkap dengan rukun-rukun, kusyuk, rukuk, sujud, dan semua urusannya.²²

Penjelasan lain nilai Islam pada bab shalat adalah ketika Dimas teman kantornya Widya mengirim pesan SMS ke Widya. Dia mengirim kutipan Q.S Al-Baqarah ayat

²¹ Q.S. An-Nisa/4 :103

²² *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, Penerjemah: M. Abdul Ghoffar E.M. Penerbit: Pustaka Imam asy-Syafi’I, 2003.

45.

“Dia mengirim kutipan QS. Al-Baqarah ayat 45. Nih, aku bacain, ya. Dan mintalah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan mengerjakan shalat. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk.”

(Kukejar Cinta Ke Negeri Cina 33)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa sikap Dimas yang saling mengingatkan saudara muslimnya untuk shalat. Meskipun tidak bisa mengingatkan secara langsung tapi Dimas tetap bisa mengingatkannya lewat pesat SMS. Hal ini tidak jauh bedanya dengan memperingatkan langsung melalui lisan. Pengertian pesan yang dikirim Dimas adalah Meminta pertolongan kepada Allah dalam urusan-urusan dunia dan akhirat dengan sabar dan shalat. Kutipan tersebut merupakan pentransformasian dari Q.S. Al-Baqarah (2):45.

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Artinya: "Dan mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat."²³

Dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan menjadikan sabar dan shalat sebagai sarananya. Demikianlah yang dikatakan oleh Muqatil Ibnu Hayyan dalam tafsir ayat ini, yaitu: “mintalah tolonglah kalian untuk memperoleh kebaikan akhirat dengan cara menjadikan sabar dalam mengerjakan amal-amal fardu dan shalat sebagai sarananya.”²⁴

Penjelasan lain tentang nilai Islam pada bab shalat adalah ketika Pak Joko orang tuanya Widya yang bersiap-siap untuk shalat magrib secara berjamaah bersama istri dan anak-anaknya.

²³ Q.S. Al-Baqarah/2 : 45

²⁴ *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, Penerjemah: M. Abdul Ghoffar E.M. Penerbit: Pustaka Imam asy-Syafi’I, 2003.

“Suara azan masih terdengar sayup-sayup mengiringi Imam berwudhu. Di musala, sudah ada Ibu, dan Pak Joko, Widya juga adiknya, Azza. Imam duduk bersila di belakang Pak Joko.”

(Kukejar Cinta Ke Negeri Cina 7)

Sudah jadi kewajiban Pak Joko sebagai kepala keluarga selalu siap untuk mengontrol istri dan anak-anaknya tetap shalat. Sebagai kepala keluarga Pak Joko diwajibkan untuk memerintahkan keluarganya shalat dan mengimaminya. Kutipan tersebut merupakan pentransformasian dari Q.S Thaha (20):132.

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا ۖ لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا ۗ نَحْنُ نَرْزُقُكَ ۗ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَىٰ

Artinya: “Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.”²⁵

Dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan selamatkanlah mereka dari azab Allah dengan mengerjakan shalat dan bersabar kamu dalam mengerjakannya. Semakna dengan yang disebutkan oleh Allah dalam ayat lain yang berbunyi “hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.”²⁶

Penjelasan lain tentang nilai Islam pada bab shalat adalah ketika Jia Li hampir lupa untuk melaksanakan shalat dhuha. Apa yang dilakukan oleh Jia Li adalah sesuatu yang di sukai Allah. Meskipun Jia Li sibuk jalan-jalan tapi ia tetap mengingat untuk shalat sunah dhuha.

“Saya belum shalat Duha! Ya Allah..., Sudah pukul berapa ini?” Jia Li cepat-cepat menyingkap jam tangan dibalik baju tangan panjang yang dia pakai. Panik.”

(Kukejar Cinta Ke Negeri Cina 57)

Shalat sunah ada beberapa macam, salah satunya shalat dhuha. Shalat ini juga

²⁵ Q.S. Thaha/20 : 132

²⁶ *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 20*, Penerjemah: M. Abdul Ghoffar E.M. Penerbit: Pustaka Imam asy-Syafi’I, 2003.

dikenal dengan shalat sunnah untuk memohon rizki dari Allah SWT. Shalat dhuha dikerjakan pada waktu setelah terbit matahari hingga menjelang masuk waktu dhuhur.

Shalat Duha adalah shalat sunah yang sering Rasulullah lakukan. Rasulullah berwasiat kepada sahabat agar melaksanakan shalat Duha, berpuasa tiga hari dalam setiap bulan, dan shalat witir sebelum tidur. Kutipan tersebut merupakan pentransformasian dari HR. Bukhari no.1107.

حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ أَبِإِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنَا عَبَّاسُ الْجَرِيرِيُّ هُوَ ابْنُ قُرُوحٍ عَنْ أَبِي عُمَرَ التَّهَدِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ أَوْصَانِي خَلِيلِي بِثَلَاثٍ لَا أَدْعُهُنَّ حَتَّى أَمُوتَ صَوْمٌ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ وَصَلَاةُ الضُّحَى
وَنَوْمٌ عَلَى وَتَرٍ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Muslim bin Ibrahim telah mengabarkan kepada kami Syu'bah telah menceritakan kepada kami 'Abbas Al Jurairiy dia adalah anak dari Farrukh dari Abu 'Utsman An-Nahdiy dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata: "Kekasihku (Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam) telah berwasiat kepadaku dengan tiga perkara yang tidak akan pernah aku tinggalkan hingga aku meninggal dunia, yaitu shaum tiga hari pada setiap bulan, shalat Dhuha dan tidur dengan shalat witir terlebih dahulu".²⁷

Penjelasan lain tentang nilai Islam pada bab shalat adalah ketika Jia Li melihat orang-orang yang selesai melaksanakan shalat di masjid. Jia Li merasa kagum kepada mereka yang meninggalkan urusan dunia dan menghadap Allah.

“Saya paling suka melihat ekspresi orang-orang yang keluar dari masjid setelah menunaikan shalat”

“hmm..., kenapa? Apa spesialnya?” Imam heran.

Jia Li tersenyum kecil.”Justru buat saya, luar biasa mereka dengan sadar menghentikan kegiatan dunia mereka untuk menghadap panggilan Allah. Ikhlas karena Allah.”

(Kukejar Cinta Ke Negeri Cina 110)

Allah memerintahkan kita shalat bagaimanapun keadaan kita. Karena Allah telah menciptakan kita dan memberikan kita rezeki, kesehatan, dll. Maka dari itu cara untuk

²⁷ HR. Bukhari, hadist no. 1107, diakses dalam Lidwa Pustaka (Kitab 9 Imam Hadist)

mengingat atas apa yang telah Allah berikan kepada kita adalah dengan shalat.

Kutipan tersebut merupakan pentransformasian dari Q.S Thaha (20):14.

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Artinya: Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku.²⁸

Dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan merupakan kewajiban pertama bagi orang-orang mukalaf yaitu, hendaknya ia mengetahui bahwa tidak ada tuhan selain Allah semata, tiada sekutu baginya, esalah aku da sembahlah aku tanpa mempersekutukan aku. Kemudian dirikanlah shalat bila mana kamu ingat kepadaku.²⁹

Penjelasan lain tentang nilai Islam pada bab shalat adalah ketika Imam shalat Tahajud. Skripsinya selesai dan tinggal menunggu sidang membuat Imam tidak berhenti bersyukur kepada Allah. Tapi ada satu hal yang belum tercapai dalam hidupnya, yaitu menikahi Jia Li. Karena dari itu ia bangun di sepertiga malam terakhir untuk beribadah dan berdoa kepada Allah. karena Imam sadar bahwa Allah akan mengambulkan doa-doa hambanya yang berdoa di sepertiga malam.

“Di sepertiga malam terakhir, Imam bangun, mambasuh wajahnya dengan air wudhu. Kemudian ia shalat tahajud. Dalam sujud yang begitu penuh harap, tanpa sadar, Imam meneteskan air mata.”

(Kukejar Cinta ke Negeri Cina 144)

Shalat tahajud adalah shalat sunah yang sangat di anjurkan untuk dilakukan. Allah sangat mencintai hamba-hambanya yang mau menunaikan shalat tahajud. Bahkan Allah akan mengambulkan setiap doa hambanya yang berdoa di setiap sepertiga

²⁸ Q.S. Thaha/20 :14

²⁹ *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 20*, Penerjemah: M. Abdul Ghoffar E.M. Penerbit: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2003.

malam yaitu shalat tahajud. Kutipan tersebut merupakan pentransformasian dari HR. Bukhari no.1077.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ وَأَبِي عَبْدِ اللَّهِ الْأَعْرَبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَنْزِلُ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى كُلَّ لَيْلَةٍ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا حِينَ يَبْقَى ثُلُثُ اللَّيْلِ الْآخِرِ يَقُولُ مَنْ يَدْعُونِي فَأَسْتَجِيبَ لَهُ مَنْ يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيهِ مَنْ يَسْتَعْفِرُنِي فَأَغْفِرَ لَهُ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Maslamah dari Malik dari Ibnu Syihab dari Abu Salamah dan Abu 'Abdullah Al Aghor dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Rabb Tabaaraka wa Ta'ala kita turun di setiap malam ke langit dunia pada sepertiga malam terakhir dan berfirman: "Siapa yang berdo'a kepadaKu pasti Aku kabulkan dan siapa yang meminta kepadaKu pasti Aku penuhi dan siapa yang memohon ampun kepadaKu pasti Aku ampuni”³⁰.

Membaca Al-Qur'an termasuk amal yang sangat mulia, dan Allah menjanjikan pahala yang berlipat ganda bagi yang melakukannya meskipun kita tidak mengerti makna dan atau artinya. Orang mu'min yang tidak membaca Al-Qur'an berarti ia telah menghilangkan salah satu sifat esensinya yaitu baik pada zhahirnya. Ini merupakan kekurangan bagi pribadi seorang muslim, yang seharusnya mampu membaca Al-Qur'an, menghafalkannya dan mentadabburinya. Ibadah Membaca Al-Qur'an dilakukan Ma Fu Hsien yang selalu menyempatkan membaca Al-Qur'an ketika sedang berada di Masjid. Sikap Ma Fu Hsien itu terlihat pada kutipan berikut.

“Mengaji di masjid sebanyak satu juz, kemudian dilanjutkan dengan mengecek keadaan masjid. Ma Fu Hsein berpegang pada masjid adalah rumah Allah. Ma Fu Hsien berpegang pada Masjid adalah rumah Allah. Segala sesuatunya harus baik, agar setiap orang yang melakukan ibadah merasa nikmat.”

(Kukejar Cinta Ke Negeri Cina 197)

Kutipan di atas menjelaskan situasi Ma Fu Hsien bahwa, ketika ia berada di Masjid ia menyempatkan membaca Al-Qur'an sebelum membersihkan Masjid. Ini adalah dua hal yang begitu baik dilakukan oleh Ma Fu Hsien, membaca Al-Qur'an

³⁰ HR. Bukhari, hadist no. 1077, diakses dalam Lidwa Pustaka (Kitab 9 Imam Hadist)

dan membereskan Masjid. Selain itu bagi Ma Fu Hsien membaca Al-Qur'an adalah obat penguat jiwa dan pelipur lara. Kutipan tersebut merupakan penransformasian Q.S. Yunus (10):57 yang menjelaskan bahwa Al-Quran sebagai obat penyembuh jiwa, sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.³¹

Dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Al-qur'an adalah peringatan terhadap perbuatan-perbuatan yang keji penyembuh bagi kebimbangan dan keraguan, yaitu melenyapkan kotoran najis yang terdapat di dalam dada. yaitu dengan mengamalkannya akan diperoleh petunjuk dan rahmat dari Allah. dan sesungguhnya hal itu hanyalah diperoleh bagi orang-orang mukmin dan orang-orang yang percaya serta menyakini apa yang terkandung di dalam Al-qur'an.³²

Menutup aurat adalah kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap wanita muslim. Setiap bagian tubuh wanita adalah aurat kecuali wajah dan telapak tangannya. Wanita adalah makhluk hidup yang Allah istimewakan, karena itulah Allah memerintahkan para wanita untuk menutup auratnya agar terjaga dirinya. Hal tersebut yang dilakukan oleh Jia Li ketika memperingatkan Widya untuk menutup aurat.

“Dalam Al-Qur'an ada perintah untuk mengulurkan jilbab dan itu semua karena Allah sangat menjaga wanita. Lalu, kenapa kita membalas cinta Allah dan menutup aurat karena seorang pria.”

(Kukejar Cinta Ke Negeri Cina 225)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa bagi Jia Li menutup aurat itu adalah kasih

³¹ Q.S. Yunus/10 : 57

³² *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 10*, Penerjemah: M. Abdul Ghoffar E.M. Penerbit: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2003.

sayang Allah agar badannya selalu tertutup dan terhindar dari pandangan para lelaki yang bukan muhrimnya. Kutipan tersebut merupakan penransformasian Q.S. Al-Ahzab 33:(59) yang menjelaskan pada kita bahwa menutup seluruh tubuh adalah kewajiban setiap mukminah dan merupakan tanda keimanan mereka.

يا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ۗ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruh tubuh mereka”. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah maha pengampun lagi maha penyanyang.³³

Dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan dari Ali Ibnu Abu Talhah telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwa Allah memerintahkan kepada kaum wanita beriman apabila mereka keluar rumah untuk suatu keperluan, hendaklah mereka menutupi wajah mereka dimulai dari kepala mereka dengan kain jilbab dan hanya diperbolehkan menampakan sebelah matanya.³⁴

Ibadah ghairu mahdha yaitu segala perkataan dan perbuatan yang baik menurut agama, yang dilakukan untuk mencari keridhaan Allah, seperti melakukan takziah, menjenguk orang sakit, memuliakan tamu, dll.³⁵ Pembahasan tentang ibadah ghairumahdha (memuliakan tamu) terlihat dari sikap Ma Fu Hsien ketika Imam dan Billy berkunjung ke tempatnya Jia Li yaitu Cina. Ma Fu Hsien mengingatkan Jia Li agar memuliakan Imam dan Billy sebagai tamunya. Nasehat itu terlihat dari kutipan di bawah.

³³ Q.S. Al-Ahzab/33 : 59

³⁴ *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 33*, Penerjemah: M. Abdul Ghoffar E.M. Penerbit: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2003.

³⁵ Latif Zaky Mubarak, dkk. *Akidah Islam*, (Yogyakarta: UII Press Jogjakarta, 2006), hlm. 79.

“Temanilah Imam dan Billy selama disini. Mungkin keputusan itu juga ada nantinya. Ingatlah, muliakanlah tamu.”

(Kukejar Cinta Ke Negeri Cina 199)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Ma Fu Hsien sebagai seorang Muslim menjunjung tinggi hak-hak sesama Muslim seperti yang dianjurkan Rasulullah dalam hal memuliakan tamu. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'Anhu, Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda, “Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia memuliakan tamunya”. Kutipan tersebut merupakan pentransformasian dari HR. Muslim no.67 yang menjelaskan tentang hak seorang Muslim yang salah satunya adalah memuliakan tamu.

حَدَّثَنِي حَرَمَلَةُ بْنُ يَحْيَىٰ أُنْبَأَنَا ابْنُ وَهَبٍ قَالَ أَخْبَرَنِي يُوسُفُ بْنُ ابْنِ شَهَابٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُتَّقِ خَيْرًا أَوْ لِيَصُمْتُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ صَنِيفَهُ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Harmalah bin Yahya telah memberitakan kepada kami Ibnu Wahab dia berkata, telah mengabarkan kepadaku Yunus dari Ibnu Syihab dari Abu Salamah bin Abdurrahman dari Abu Hurairah dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah dia mengucapkan perkataan yang baik atau diam. Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah dia memuliakan tetangganya. Dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah dia memuliakan tamunya."³⁶

c. Nilai Akhlak

Pembahasan pokok wujud nilai Islam akhlak berkisar pada (a) Akhlak kepada Allah, yang meliputi beribadah, zikir, berdoa, tawakal, dan tawaduk. (b) Akhlak kepada manusia, akhlak kepada manusia dibedakan menjadi tiga, akhlak kepada diri sendiri yang meliputi sabar dan syukur, akhlak kepada orang tua (birrul walidain) yang meliputi menyayangi dan mencintainya, bertutur kata sopan dan lemah lembut,

³⁶ HR. Muslim, hadist no. 67, diakses dalam Lidwa Pustaka (Kitab 9 Imam Hadist)

mentaati perintah, meringankan beban, serta menyantuni mereka, dan akhlak kepada keluarga yang meliputi kasih sayang, perhatian, (c) Akhlak kepada lingkungan hidup, yang meliputi memakmurkan, mengelola, dan melestarikan alam.³⁷

Wujud nilai Islam atau ajaran Islam akhlak dalam novel *Kukejar Cinta Ke Negeri Cina*, akhlak kepada Allah yang muncul beribadah terdapat tujuh kutipan, berdoa terdapat tiga puluh enam kutipan, bersyukur terdapat sembilan kutipan dan sabar terdapat satu kutipan. Akhlak kepada manusia yang muncul satu kutipan dan Akhlak memilih jodoh terdapat tujuh kutipan.

Akhlak kepada Allah yang pertama adalah beribadah. Beribadah yaitu mengerjakan semua hal yang positif dengan niat karena Allah. Dengan melihat definisi tersebut, beribadah dalam penelitian ini meliputi menuntut ilmu, dan menolong orang lain. Sejalan dengan konsep tersebut dalam hal ibadah ditunjukkan oleh sikap Pak Joko ayahnya Widya yang selalu mengingatkan Widya untuk selalu menuntut ilmu yang rajin. Pak Joko selalu menyemangatin Widya untuk nasehat lama yaitu tuntutlah ilmu sampai ke negeri Cina.

“Pak Joko tahu, banyak yang berpendapat bahwa hadis tersebut naif. Namun, pada prinsipnya, bagi Pak Joko ini adalah motivasi. Bahwa sejauh apapun tempatnya, ilmu harus dituntut. Kebaikan yang dituai dari mengamalkan ilmu adalah amal yang tidak akan putus.”

(*Kukejar Cinta Ke Negeri Cina* 23)

Kutipan di atas menunjukkan sifat Pak Joko sebagai orang tua yang sudah menjadi kewajibannya untuk selalu memotivasi anaknya agar menuntut ilmu setinggi-tingginya. Oleh karena itu Pak Joko selalu memotivasi putrinya agar menuntut ilmu sejauh yang bisa dan kemudian mengamalkan ilmunya tersebut agar bermanfaat bagi orang banyak. Kutipan tersebut merupakan penransformasian dari Q.S. Al-Mujadilah

³⁷ Azyumardi Azra, dkk, *Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2002), hlm. 168.

58:(11) yang menjelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang menuntut ilmu.

ا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “berlapanglah-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: ”berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³⁸

Dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Qatasah mengatakan bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan majelis zikir. Demikian itu karena apabila mereka melihat ada seseorang dari mereka yang baru datang mereka tidak memberikan kelapangan untuk tempat duduknya di hadapan Rasulullah. Maka Allah memerintahkan kepada mereka memberikan kelapangan tempat duduk untuk sebagian yang lainnya. Muqatil Ibnu hayyan mengatakan bahwa ayat ini diturunkan pada hari Jum'at.³⁹

Akhlaq beribadah selanjutnya adalah ketika Imam berusaha untuk bisa melamar Jia Li, bahkan Imam sampai mengejar Jia Li sampai ke Cina demi mewujudkan cita-citanya yaitu melamar Jia Li. Imam begitu bersemangat ketika akan ke Cina untuk menemui wanita yang ia cintai. Namun sesampainya ke Cina Jia Li menolak lamaran Imam. Padahal Imam ingin membuktikan bahwa ia bersungguh-sungguh ingin melamar Jia Li.

“Allah tidak akan mengubah nasib seseorang kalau dia tidak mengubah nasibnya sendiri. Jadi ini, Jia Li usaha saya untuk mengubah nasib saya. Sejauh ini, saya datang karena saya yakin, saya bersungguh-sungguh, bukan sekadar mau biasa. Bukan cinta yang bertumpah dalam bentuk puisi atau lagu. Saya tidak main-main,

³⁸ Q.S. Al-Mujadilah/58 : 11

³⁹ *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 58*, Penerjemah: M. Abdul Ghoffar E.M. Penerbit: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2003.

Jia Li...” Imam lalu berlutut”
(*Kukejar Cinta Ke Negeri Cina 214*)

Kutipan di atas membuktikan bahwa Imam ingin mengubah nasibnya. Namun Allah berkehendak lain sehingga Jia Li menolak lamaran dari Imam. Namun apa yang dilakukan Imam adalah sebuah keberanian untuk mendapatkan apa yang ia inginkan. Karena memang Allah telah menjelaskan dalam Al-Qur’an bahwa Allah tidak akan mengubah nasib seseorang sampai ia mau mengubah nasibnya sendiri. Kutipan tersebut merupakan penransformasian dari Q.S. Al-Ra’d 13:(11).

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّن بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ
وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ آلٍ

Artinya: Baginya (setiap manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya secara bergiliran didepan dan dibelakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya. Sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain dia.⁴⁰

Dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ada malaikat-malaikat yang selalu menjaga hamba Allah secara bergiliran, ada yang di malam hari, dan ada pula yang disiang hari untuk menjaga hal-hal yang buruk dan kecelakaan-kecelakaan. Begitu pula dengan malaikat lainnya yang bertugas mencatat semua amal baik dan amal buruk. Mereka menjaga secara bergiliran, ada yang di malam hari ada yang di siang hari.⁴¹

⁴⁰ Q.S. Al-Ra’d/13 : 11

⁴¹ *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 13*, Penerjemah: M. Abdul Ghoffar E.M. Penerbit: Pustaka Imam asy-Syafi’I, 2003.

Akhhlak beribadah selanjutnya adalah ketika Widya mengejar Imam ke Cina. Widya rela ke Cina untuk menyusul Imam kekasihnya meskipun ia tau bahwa Imam sudah tidak mencintainya lagi. Bahkan Widya sekang telah berubah untuk menarik perhatian Imam, dari yang dulunya membuka aurat sekarang ia sudah berhijab dan juga beribadah kepada Allah. Meskipun Imam tetap menolaknya, namun Widya tetap menyerahkan segalanya kepada Allah.

“Jia Li tersenyum. “Imam juga harusnya beruntung perempuan seperti kamu mengejarnya sampai ke sini.”

“Widya tertawa kecil. “yang penting sudah berusaha. Selanjutnya, aku serahkan kepada Allah.”

(Kukejar Cinta Ke Negeri Cina 227)

Widya sudah berusaha dan menyerahkan segalanya kepada Allah. Memang seharusnya kita berusaha maksimal kemudian kita serahkan kepada Allah, karena dialah penentu segalanya, ini disebut tawakal. Kutipan tersebut merupakan penransformasian dari Q.S. Al-Taghabun 64:(16) yang menyuruh kita agar bertaqwa kepada Allah.

فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَأَطِيعُوا وَأَنْفِقُوا خَيْرًا لِأَنْفُسِكُمْ ۗ وَمَنْ يوقْ شَحْحَ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Maka bertaqwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah, dan nafkahkanlah nafkah yang baik untuk dirimu. Dan barang siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung.⁴²

Dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Rasululah telah bersabda apabila kuperintahkan kepada kalian suatu perkara, maka kerjakanlah hal itu olehmu menurut kesanggupanmu dan apa saja yang aku larang kalian mengerjakannya, tinggalkanlah. Jadilah kamu orang yang tunduk patuh kepada apa yang diperintahkan oleh Allah dan

⁴² Q.S. Al-Taghabun/64 :16

rasul-Nya kepadamu. Kemudian berinfqlah dari sebagian harta yang Allah rezezikkan kepadamu kepada kaum kerabat, orang-orang fakir, orang-orang miskin dan orang yang memerlukan bantuan.⁴³

Akhlak beribadah selanjutnya adalah ketika Imam membantu Jia Li jalan-jalan sekaligus menunjukan tempat-tempat wisata di Semarang. Ketika Jia Li akan balik ke Cina Jia Li tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada Imam karena telah menemani ia ketika berada di Semarang.

“Terima kasih, Imam..., atas kebaikan kamu selama saya di Semarang. Jazakumullah. Allah yang akan membalasnya.”

(Kukerja Cinta Ke Negeri Cina 122)

Sikap Imam mau membantu Jia Li menunjukkan tempat-tempat wisata di Semarang adalah sebuah kebaikan terhadap sesama muslim. “Karena siapa yang membantu kebutuhan saudaranya, maka Allah akan membantu kebutuhannya.” Kutipan tersebut merupakan pentransformasian dari HR. Bukhari no.2262 yang menjelaskan untuk saling membantu sesama muslim.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ عُقَيْلٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّ سَالِمًا أَخْبَرَهُ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُظْلَمُهُ وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبَاتٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Bukair telah menceritakan kepada kami Al Laits dari 'Uqail dari Ibnu Syihab bahwa Salim mengabarkan bahwa 'Abdullah bin 'Umar radliallahu 'anhuma mengabarkan bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Seorang muslim adalah saudara bagi muslim lainnya, dia tidak menzaliminya dan tidak membiarkannya untuk disakiti. Siapa yang membantu kebutuhan saudaranya maka Allah akan membantu kebutuhannya. Siapa yang menghilangkan satu kesusahan seorang muslim, maka Allah menghilangkan satu kesusahan baginya dari kesusahan-

⁴³ *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 64*, Penerjemah: M. Abdul Ghoffar E.M. Penerbit: Pustaka Imam asy- Syafi’I, 2003.

kesusahan hari qiyamat. Dan siapa yang menutupi (aib) seorang muslim maka Allah akan menutup aibnya pada hari qiyamat".⁴⁴

Akhlaq beribadah selanjutnya adalah berwudhu. Imam merasa kecewa pada Jia Li karena menolak lamarannya dan hal ini membuat Imam emosi dan menyalahkan Allah. Tapi Jia Li dengan sifat lemah lebutnya mengajak Imam untuk berwudhu kemudian shalat. Karena Jia Li yakin dengan air wudhu dan shalat bisa membuat hati Imam lebih tenang.

“Shalat dulu, Imam. Setelah itu kita bicara”

“Imam tidak menjawab. Tetapi, tidak lama, ia mengikuti Jia Li masuk ke masjid. Basuhan air wudhu mulai menenangkannya.”

(Kukejar Cinta Ke Negeri Cina 177)

Wudhu merupakan senjata bagi orang mukmin, wudhu tidak hanya sekedar membersihkan anggota badan yang zahir dan bukan sekedar mensucikan badan yang dilakukan secara berulang setiap hari. Pengaruh kejiwaan dan kemuliaan rohani yang dirasakan seorang muslim setelah berwudhu lebih besar dari hanya sekedar diungkapkan dengan kata-kata, terutama bila dia telah melakukan wudhu dengan sempurna dan baik. Inilah yang dirasakan oleh Imam ketika selesai berwudhu. Basuhan air wudhu yang membasahi anggota tubuhnya membuat ia merasa lebih tenang. Selain itu manfaat wudhu juga sampai di hari kiamat nanti. Dari HR. Ahmad no.8386 yang menjelaskan bahwa umat nabi Muhammad akan dihadirkan pada hari kiamat dengan wajah, tangan, dan kaki yang bercahaya.

قَالَ حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو قَالَ حَدَّثَنَا زَائِدَةُ عَنْ لَيْثٍ عَنْ كَعْبٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّكُمْ الْغُرُّ الْمُحَجَّلُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ آثَارِ الطُّهُورِ فَمَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يُطِيلَ غَرَّتَهُ فَلْيُفْعَلْ

Artinya: “Berkata; telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah bin 'Amru berkata; telah menceritakan kepada kami Za'idah dari Laits dari Ka'ab dari Abu

⁴⁴ HR. Bukhari, hadist no. 2262, diakses dalam Lidwa Pustaka (Kitab 9 Imam Hadist)

Hurairah berkata; Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya pada hari kiamat kalian akan bersinar-sinar karena bekas wudhu kalian, maka barangsiapa dari kalian mampu memanjangkan sinarnya hendalah ia lakukan."⁴⁵

Akhlak kepada Allah yang kedua ialah berdo'a, berdo'a yaitu memohon apa saja kepada Allah. Do'a merupakan akan keterbasan dan ketidakmampuan manusia, sekaligus pengakuan akan kemahakuasaan Allah terhadap segala sesuatu. Ini terlihat ketika Ma Fu Hsien berdo'a untuk pernikahan Imam dan Widya.

“Barakallah laka wa Baraka ‘alaika wa jama’a bainakuma fil khair. Semoga Allah memberi berkah kepadamu dan keberkahan atas pernikahan kamu dan mengumpulkan kalian berdua dalam kebaikan.”

(Kukejar Cinta Ke Negeri Cina 248)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Ma Fu Hsien mendoakan untuk orang lain. Karena mendoakan orang lain adalah sebuah kebaikan. Allah juga menganjurkan kita agar mendoakan saudara kita yang muslim. Kutipan tersebut merupakan penransformasian dari Q.S. Muhammad 47:(19) yang menjelaskan agar saling mendoakan saudara mukminin, baik yang laki-laki dan perempuan.

فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مُتَقَلَّبَكُمْ وَمَثْوَاكُمْ

Artinya: Maka ketahuilah, bahwa sesungguhnya tidak ada ilah (sesembahan Tuhan) selain Allah dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan. Dan Allah mengetahui tempat kamu berusaha dan tempat kamu tinggal.⁴⁶

Akhlak berdo'a selanjutnya adalah ketika Widya berdo'a kepada Allah selesai shalat. Dengan bersujud ia merendah diri memohon kepada Allah agar Imam menjadi kembali jatuh cinta padanya. Berdo'a dengan bersujud adalah salah satu cara agar doa cepat dikabulkan oleh Allah. inilah yang dilakukan Widya ketika berdo'a kepada Allah.

⁴⁵ HR. Ahmad, hadist no. 8386, diakses dalam Lidwa Pustaka (Kitab 9 Imam Hadist)

⁴⁶ Q.S. Muhammad/47 : 19

“Widya kembali bersujud. Dengan dahi yang sama rendah dengan kakinya. Widya berdoa dengan kusyuk. Allah maha mendengar, Allah dekat widya yakin itu .”

(Kukejar Cinta Ke Negeri Cina 226)

Doa adalah senjata orang mukmin. Manusia tidak bisa hidup tanpa berdoa kepada Allah. Doa adalah harapan yang Widya gantungkan kepada Allah. “Saat yang paling dekat antara Allah dan hambanya adalah ketika sedang bersujud.” Kutipan tersebut merupakan pentransformasian dari HR. Muslim no.744 yang menjelaskan tentang berdoa.

و حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ مَعْرُوفٍ وَعَمْرُو بْنُ سَوَادٍ قَالَا حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ عَنْ عُمَارَةَ بْنِ عَزِيَّةَ عَنْ سُمَيِّ مَوْلَى أَبِي بَكْرٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا صَالِحٍ ذَكَوَانَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَقْرَبُ مَا يَكُونُ الْعَبْدُ مِنْ رَبِّهِ وَهُوَ سَاجِدٌ فَأَكْثِرُوا الدُّعَاءَ

Artinya: “Dan telah menceritakan kepada kami Harun bin Ma'ruf dan Amru bin Sawwad keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Wahb dari Amru bin al-Harits dari Umarah bin Ghaziyyah dari Sumai, maula Abu Bakar bahwasanya dia mendengar Abu Shalih Dzakwan bercerita dari Abu Hurairah ra bahwa Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam bersabda, "Keadaan seorang hamba yang paling dekat dari Rabbnya adalah ketika dia sujud, maka perbanyaklah doa."⁴⁷

Akhlak kepada manusia terdiri dari tiga akhlak, yang pertama pada diri sendiri (sabar dan syukur), sabar ialah perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai hasil dari pengendalian hawa nafsu dan penerimaan terhadap apa yang menimpanya. Sikap sabar ditunjukkan Widya ketika berubah ke arah yang lebih baik yaitu mulai membiasakan memakai Jilbab. Sebagai perempuan yang dulunya tidak pernah memakai jilbab tapi tiba-tiba memakai jilbab pasti berat. Tapi dengan sikap sabar

⁴⁷ HR. Muslim, hadist no. 744, diakses dalam Lidwa Pustaka (Kitab 9 Imam Hadist)

Widya bisa menjalani proses perubahan ini. Hal itu terdapat pada percakapan dibawah ini.

“Terimakasih juga, Jia Li. “Widya mencium jilbab yang diberikan Jia Li. “sesungguhnya, aku merasa makna jilbab aku temukan disini. Terima kasih, ya. Insya Allah, selalu ada kesempatan untuk memperbaiki diri”

“Insya Allah, Ikhlas dan Sabar adalah kunci semuanya”

(Kukejar Cinta Ke Negeri Cina 242)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Widya mempunyai sikap sabar dan percaya bahwa Allah akan membantunya untuk arah yang lebih baik lagi. Kesabaran merupakan salah satu ciri mendasar orang yang bertaqwa kepada Allah. Bahkan sebagian ulama mengatakan bahwa kesabaran merupakan setengahnya keimanan. Dan Allah menyukai orang-orang sabar.. Kutipan tersebut merupakan penransformasian dari Q.S. Al-Baqarah 2:(153). Yang menjelaskan bahwa Allah ada beserta orang-orang yang sabar.

يا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۗ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.⁴⁸

Dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ni menjelaskan perihal sabar dan hikmah yang terkandung di dalam masalah menjadikan sabar dan shalat sebagai penolong serta pembimbing. Karena sesungguhnya seorang hamba itu adakalanya berada dalam kenikmatan, lalu ia mensyukurinya atau berada dalam cobaan lalu bersabar.

Syukur ialah sikap berterima kasih atas pemberian nikmat Allah yang tidak bisa

⁴⁸ Q.S. Al-Baqarah/2 : 153

terhitung banyaknya. Syukur dapat diungkapkan dalam bentuk ucapan dan perbuatan. Bersyukur berarti mengetahui atau menyadari nikmat Allah. Setiap manusia dianjurkan untuk selalu bersyukur agar hidupnya bisa lebih baik. ini terlihat dari sikap Imam bersyukur terlihat ketika Jia Li mau menemani Imam berjalan-jalan di Cina. Imam merasa pengorbanannya dari Indonesia ke Cina untuk menemui Jia Li tidak sia-sia.

“Gue yakin ini cuma langkah awal dari segalanya. Alhamdulillah..., ternyata Allah sayang, nih, sama gue!” Imam menyapu wajahnya dengan kedua telapak tangan.”

(Kukejar Cinta Ke Negeri Cina 242)

Ada satu hal yang dapat kita lakukan untuk membuat kehidupan menjadi lebih menyenangkan, lebih menggembirakan, bahkan mulia. Yaitu dengan bersyukur. Kutipan tersebut merupakan pentransformasian dari Q.S. Al-Baqarah 2:(152) yang menjelaskan bahwa kita harus bersyukur kepada Allah dan jangan pernah mengingkari apa yang telah Allah berikan kepada kita.

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya: Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku, Niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.⁴⁹

Dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah mengingatkan hamba-hambanya yang mukmin akan nikmat yang telah dilimpahkannya kepada mereka. Yaitu diutusny seorang rasul yakni nabi Muhammad untuk membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah yang jelas. Menyucikan serta membersihkan mereka dari akhlak-

⁴⁹ Q.S Al-Baqarah/2 : 152

akhlak yang rendah, jiwa-jiwa yang kotor, dan perbuatan-perbuatan jahiliah. Yang dimaksud dengan nikmat ini ialah nikmat berupa diutusnya nabi Muhammad kepada mereka. Karena itulah maka Allah menyerukan kepada orang-orang mukmin agar mengakui nikmat ini dan mebalasnya dengan banyak zikir menyebut asma Allah dan bersyukur kepada-Nya.⁵⁰

Akhlak kepada manusia yang kedua ialah akhlak memilih jodoh. Menikah adalah menjalankan sunnah Nabi, sesuai dengan fitrah manusia. Hikmah yang dapat diambil kalau sunnah Nabi ini dijalankan adalah munculnya ketentraman jiwa. Dengan pernikahan akan tumbuhlah kecintaan, kasih sayang, dan kesatuan antara pasangan suami isteri. Dengan pernikahan, keturunan umat manusia akan tetap berlangsung semakin banyak dan berkesinambungan. Tapi sebelum menikah kita harus memilih calon pasangan kita dengan cermat. Inilah yang dilakukan oleh Ma Fu Hsien ketika meminang Jia Li.

Saya meminang kamu karena Allah. Saya mencintai kamu karena Allah, dan saya tidak ingin melukai perasaan siapapun.

(Kukejar Cinta Ke Negeri Cina 187)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Ma Fu Hsien serius dalam memilih pasangan hidup untuk menikah. Ia tidak asal langsung mengajak Jia Li untuk menikah dengannya meskipun Jia Li telah ia kenal sejak kecil. Tapi berkat ketetapan hatinya dengan menyerahkan segalanya kepada Allah membuat hati Ma Fu Hsien menjadi siap untuk menikahi Jia Li. Ma Fu Hsein juga yakin kalau Jia Li adalah wanita yang berasal dari keturunan baik-baik karena terlihat dari akhlaknya sehari-hari.

Selain itu juga Jia Li memiliki wajah yang cantik dan ia juga wanita yang

⁵⁰ *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, Penerjemah: M. Abdul Ghoffar E.M. Penerbit: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2003.

sholeha. Itu yang membuat Ma Fu Hsien siap menikahi Jia Li karena ia adalah kateria wanita yang ada dalam hadist nabi. “Wanita dinikahi karena empat perkara, yaitu, karena hartanya, keturunannya, kecantikannya dan karena agamanya.” Kutipan tersebut merupakan pentransformasian dari HR. Abu Daud no.1751 yang menjelaskan cara memilih wanita untuk dinikahi.

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَىٰ يَعْنِي ابْنَ سَعِيدٍ حَدَّثَنِي عُبَيْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ
عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تُنكَحُ النِّسَاءُ لِأَرْبَعٍ لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَلِجَمَاهَا وَلِدِينِهَا فَاطْفَرُ بِذَاتِ الدِّينِ تَرِيَتْ
يَدَاكَ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Musaddad, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id, telah menceritakan kepadaku 'Ubaidullah, telah menceritakan kepadaku Sa'id bin Abu Sa'id, dari ayahnya, dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau berkata: "Wanita dinikahi karena empat perkara, yaitu: karena hartanya, keturunannya, kecantikannya dan karena agamanya. Carilah yang memiliki agama yang baik, maka engkau akan beruntung."⁵¹

Akhlak memilih jodoh selanjutnya ialah ketika Jia Li menerima lamaran dari Ma Fu Hsien. Jia Li begitu bersyukur karena Ma Fu Hsien melamarnya. Karena ia yakin Ma Fu Hsien adalah calon suami yang baik baginya.

“Jia Li bersyukur bahwa dia sungguh beruntung. Ma Fu Hsien yang merupakan teman kecil Jia Li, melamarnya. Dia adalah lelaki yang sederhana, tampan secara fisik, dan kuat dalam ilmu agama. Akhlaknya yang luar biasa baik, membuat jia Li yakin bahwa Ma Fu Hsein adalah imam yang tepat bagi dirinya. Itu saja, cukup.”

(Kukejar Cinta Ke Negeri Cina 188)

Lelaki akan menjadi pemimpin di dalam keluarga. Maka dari itu sungguh beruntung Jia Li bisa mendapatkan calon suami seperti Ma Fu Hsien. Jia Li yakin bahwa Ma Fu Hsien akan menjadi sosok suami yang bisa memimpin ia kearah yang lebih baik lagi. Karena kaum laki-laki adalah pemimpin bagi kaum wanita. Kutipan

⁵¹ HR. Abu Daud, hadist no. 1751, diakses dalam Lidwa Pustaka (Kitab 9 Imam Hadist)

tersebut merupakan pentransformasian dari Q.S. An-Nisa 4:(34).

الرِّجَالُ قَوَامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۚ وَاللَّاتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاصْرِبُوهُنَّ ۚ إِنِ اطَّعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

Artinya: Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu, maka wanita yang shalih, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.⁵²

Akhlak kepada manusia yang ketiga ialah akhlak kepada orang lain. Akhlak kepada lain ialah mengembangkan kasih sayang, perhatian dan saling menghormati satu sama lain. Akhlak kepada orang lain ditunjukkan Ma Fu Hsien ketika mereka akan melaksanakan shalat berjamaah. Dengan tenang Ma Fu Hsien mempersilahkan Imam untuk menjadi imam shalat meskipun sebenarnya Ma Fu Hsien sendiri sanggup untuk menjadi imam.

Ma Fu Hsien lalu mempersilahkan Imam untuk memimpin shalat. Sekilas, ada keraguan yang terlihat di wajah Imam. Selama ini, imam belum pernah sama sekali memimpin shalat.

“Insya Allah, *you can do it*, Imam.” Ma Fu Hsien meyakinkan dengan senyum, sambil menempatkan telapak tangannya di bahu Imam.

(Kukejar Cinta Ke Negeri Cina 240)

Sikap yang dilakukan oleh Ma Fu Hsien adalah sikap menghormati Imam sebagai

⁵² Q.S. An-Nisa/ 4 : 34

saudara sesama mukmin dengan cara mempersilahkan untuk Imam menjadi imam shalat berjamaah. Meskipun Ma Fu Hsien melihat keraguan pada wajah Imam tapi Ma Fu Hsien malah memilih untuk menyemangatnya. Kutipan tersebut merupakan penransformasian dari Q.S. Al-Hujurat 49:(10) yang menjelaskan bahwa setiap orang beriman itu bersaudara dan saling menghormati.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya mendapat rahmat.⁵³

Dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bawah semuanya adalah saudara seagama, seperti yang disebutkan oleh Rasulullah dalam satu sabdanya. Orang muslim itu adalah saudara muslim lainnya, tidak boleh berbuat aniaya terhadap dan tidak boleh pula menjerumuskannya. Ketika terjadi pertikaian maka damaikanlah keduanya dan bertaqwalah kepada Allah. dan Allah akan memberikan rahmat kepada orang yang bertaqwa kepada-Nya.⁵⁴

⁵³ Q.S. Al-Hujurat/49 :10

⁵⁴ *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, Penerjemah: M. Abdul Ghoffar E.M. Penerbit: Pustaka Imam asy- Syafi'I, 2003.